

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Langkah awal dalam menganalisis implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan adalah, peneliti memaparkan data-data dari hasil temuan peneliti yang dianggap penting yang diperoleh hasil penelitian baik berupa hasil pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

Sebelum peneliti memberikan pemaparan terkait tentang apa yang peneliti temukan di lapangan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, terlebih dahulu peneliti akan memberikan gambaran serta penjelasan tentang SDN Kangenan 1 Pamekasan, dengan tujuan agar pembaca lebih mudah memahami paparan data yang peneliti temukan di lapangan.

1. Profil Sekolah

Pada bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan penelitian yang berhubungan dengan implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Kangenan 1 Pamekasan, SDN Kangenan 1 Pamekasan beralamat di Jalan Raya Kangenan No. 58 Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1958, memiliki nomor statistik sekolah 101052601035, akreditasi A dengan NPSN 20526811.

Tenaga pendidik di SDN Kangeran 1 Pamekasan semakin banyak dan sesuai dengan tingkat kerjasama yang dibutuhkan. Adapun tenaga guru yang ada pada saat ini berjumlah 35 orang guru dan 3 orang tenaga kependidikan. Tidak semua guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan berstatus PNS, ada sebagian guru yang masih honorer.

Setiap sekolah pasti mempunyai struktur organisasi, karena struktur organisasi sekolah memang diperlukan agar lebih tersusun. Organisasi yaitu ikatan/hubungan antara atasan dan bawahan.

Struktur ini adalah untuk mengetahui jabatan semua guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan. Struktur organisasi SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu Kepala Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah Bapak Sahrul Bahri, S.Pd.

Jumlah siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan dari tahun ke tahun mengalami naik turun dan pada tahun ajaran 2019/2020 siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan berjumlah 466 siswa.

Kurikulum yang digunakan di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah kurikulum 2013. Setiap sekolah pasti memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan yang diinginkan sekolah, visi dan misi di SDN Kangeran 1 pamekasan, yaitu; Visi di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah Terwujudnya siswa unggul dalam prestasi berbajukan keyakinan dan taqwa. Sedangkan Misi di SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu; a) Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi, dan spiritual, b) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan

menyenangkan, c) Meningkatkan manajemen sekolah, kompetensi guru dan sarana prasarana, d) Meningkatkan jalinan yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan, e) Mewujudkan pelestarian lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan asri.

Dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti, peneliti mendapatkan temuan sebagai berikut dari instrumen yang menjadi tolak ukur dalam mencari temuan penelitian yang dilakukan.

Deskripsi hasil data temuan pada bab ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian sebagaimana yang telah ditulis pada bab I yang meliputi:

2. Bagaimana Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan

SDN Kangeran 1 Pamekasan merupakan salah satu sekolah dasar rujukan di Kabupaten Pamekasan dan mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah. Di sekolah ini juga sudah menerapkan budaya mutu dalam bidang keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah dan bisa dikatakan cukup berhasil.

Implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah adalah penerapan budaya mutu keagamaan melalui peraturan atau pengelolaan yang berdasarkan pada sekolah. Artinya adalah dalam penerapan budaya mutu keagamaan di SDN Kangeran 1 Pamekasan mempunyai sebuah peraturan dimana dalam pengambilan keputusan semua warga sekolah terlibat langsung. Peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah dalam implementasi budaya mutu

keagamaan adalah semua warga sekolah harus ikut serta dalam melaksanakan budaya mutu keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, semua siswa harus melaksanakan praktek keagamaan pada pelajaran PAI, semua warga sekolah harus melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

Dalam hal ini, berikut hasil wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini sudah menerapkan manajemen berbasis sekolah, manajemen berbasis sekolah artinya adalah pengaturan yang berfokuskan pada sekolah. Semua pengelolaan di sekolah ini sekolah sendiri yang mengatur dan pengambilan keputusan yang melibatkan semua warga sekolah seperti, kepala sekolah, guru, siswa dan juga masyarakat. Semuanya ikut andil dalam memajukan muru sekolah. dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah budaya mutu di sekolah ini juga bisa ditingkatkan atau dikembangkan karena kembali ke pengertian MBS tadi. Termasuk wali murid atau orang tua siswa juga bisa ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu sekolah. tetapi kekuasaan tertinggi dalam mengambil keputusan tetap ada di tangan kepala sekolah.”¹

Bapak Mulyadi selaku waka sekolah menyatakan bahwa:

“Manajemen berbasis sekolah adalah pengaturan yang berfokuskan pada sekolah, jadi dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan semua warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa maupun komite sekolah harus ikut serta dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan di sekolah ini. Contoh dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan di SDN Kangenan 1 Pamekasan memiliki aturan-aturan yang harus diikuti dan ditaati oleh semua warga sekolah. Aturan-aturan tersebut seperti dalam proses pengambilan keputusan semua warga sekolah harus ikut serta, dalam perlaksanaan budaya mutu keagamaan semua warga sekolah juga harus ikut serta melaksanakan, dalam kegiatan belajar mengajar

¹ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi

khususnya pada pelajaran PAI semua siswa harus ikut dalam praktek keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah tadarusan serta menyeter hafalan-hafalan surat pendek, dan untuk kegiatan keagamaan yang sudah di programkan oleh sekolah harus dilaksanakan.”²

Bapak Sahrul Bahri selaku kepala sekolah di SDN Kangenan 1

Pamekasan menyatakan bahwa:

“Jadi dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan ini adalah pelaksanaan budaya mutu keagamaan melalui aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah dan semua warga sekolah harus melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah terutama dalam pelaksanaan atau implementasi budaya mutu keagamaan di SDN Kangenan 1 Pamekasan.”³

Implementasi atau penerapan budaya mutu keagamaan merupakan suatu tindakan yang memberikan dampak, baik perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap kepada peserta didik SDN Kangenan 1 Pamekasan untuk terbiasa berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai islam dan warga Negara yang baik. Hal tersebut merupakan cara yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlaqul karimah melaiu cara pembiasaan atau pembudayaan melaiu kegiatan-kegiatan.

Adapun kegiatan-kegiatan implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan

² Wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

³ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi

antara lain sebagai berikut: Pertama, implementasi budaya mutu keagamaan melalui kegiatan sehari-hari. Aturan yang harus dilaksanakan dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan sehari-hari adalah semua warga sekolah harus ikut serta dalam implementasi budaya mutu keagamaan. Dalam mengimplementasikan budaya mutu keagamaan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah ada beberapa kegiatan, yaitu pemberian keteladanan/ccontoh, yaitu saat peserta didik datang di sekolah para guru piket dengan busana rapi menyambut peserta didik dan saling mengucapkan salam dan saling bersalaman antara siswa dan guru. Guru sambil memberikan motivasi serta memberikan teladan tentang kerpihan, kebersihan dan kedisiplinan. Para guru dan karyawan di sekolah juga selalu memberikan teladan dan nasehat kepada peserta didik dalam hal perilaku yang santun dan sopan serta kedisiplinan.

Terkait dengan hal ini, hasil wawancara dengan Bapak Molyadi menyatakan bahwa:

“kegiatan budaya mutu keagamaan yang dilakukan sehari-hari di sekolah seperti pembentukan karakter yaitu memberikan teladan/ccontoh baik kepada siswa di sekolah ini. Yaitu seperti menyambut siswa di pintu gerbang sekolah yang dilakukan oleh guru piket, siswa mengucapkan salam kepada guru sambil bersalaman. Guru juga memberikan nasehat tentang kebersihan dan kerapian pakaian serta kedisiplinan. Dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan di SDN Kangenan 1 Pamekasan ini memiliki peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu semua warga sekolah harus ikut serta dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan”.⁴

⁴ Wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

Dalam kegiatan menyambut siswa di pintu gerbang ini, sudah mulai mengikuti anjuran agama. Awalnya tempat guru laki-laki dan perempuan tidak dipisah, sehingga para siswa yang bersalaman juga tidak dipisah.

Sebagaimana pernyataan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah. Berikut adalah hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan menyambut siswa di pintu gerbang sekolah sudah ada perkembangan. Dulu para guru piket yang menyambut siswa di pintu antara laki-laki dan perempuan itu tempatnya bercampur, di sebelah kanan ada guru laki-laki dan perempuan dan di sebelah kiri juga begitu sehingga siswa salamannya juga bercampur. Akhirnya kita rubah menjadi lebih baik lagi. Guru laki-laki ada di sebelah kanan khusus menyambut siswa laki-laki dan guru perempuan di sebelah kiri khusus menyambut siswa perempuan. Hal tersebut di rubah karena awalnya ada seorang siswa perempuan yang sudah baligh dan punya wudhu, siswa tersebut tidak mau bersalaman dengan guru laki-laki. Itu merupakan salah satu perkembangan budaya mutu dalam bidang keagamaan di sekolah ini”⁵.

Selain kegiatan menyambut siswa di depan pintu gerbang sekolah pada saat siswa datang, di SDN Kangeran 1 Pamekasan juga ada kegiatan berdo'a bersama ketika pulang sekolah dilanjutkan dengan bersalaman kepada guru yang sedang mengajar di kelas pada jam terakhir di sekolah.

Sebagaimana pernyataan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan, dalam wawancara yang dilakukan beliau mengatakan bahwa:

“Ketika jam pulang sekolah sudah tiba, anak-anak tidak langsung pulang. Sebelum pulang di sekolah ini siswanya dibiasakan untuk berdo'a bersama di kelas masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas. Dan setelah mereka berdo'a bersama, mereka langsung maju satu persatu dengan rapi dan bersalaman dengan guru yang ada di

⁵ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

kelas itu. Di luar kelas ketika hendak pulang dan bertemu dengan guru-guru siswa disini juga bersalaman dengan guru yang ditemu itu”⁶

Dari pernyataan diatas dapat dinyatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk pembiasaan pembentukan pendidikan karakter pada siswa di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

Kedua, implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan belajar mengajar. Aturan yang harus dilaksanakan dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan belajar mengajar adalah semua siswa harus melaksanakan praktek keagamaan khususnya pada pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan budaya mutu keagamaan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah ada beberapa kegiatan. Yaitu, berdo’a bersama sebelum proses belajar mengajar di mulai yang dilakukan di setiap kelas dan di pimpin oleh ketua kelas masing-masing.

Terkait dengan hal ini, Bapak Sahrul Bahri selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:“Salah satu kegiatan keagamaan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah berdo’a bersama di kelas masing-masing dan dipimpin oleh ketua kelas tersebut, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁷

Selain kegiatan berdo’a bersama yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, ada kegiatan keagamaan

⁶ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi

⁷ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

lainnya seperti pada mata pelajaran PAI dilaksanakan sholat dhuha berjamaah, mengaji dan hafalan surat-surat pendek.

Sebagaimana pernyataan Bapak Mustami dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Di sekolah ini setiap minggunya disetiap kelas mempunyai 2 kali jam pelajaran PAI (pendidikan agama islam), 1 kali pertemuan digunakan untuk belajar di kelas dan pertemuan berikutnya digunakan untuk belajar di musholla. Kegiatan belajar di musholla ini meliputi sholat dhuha berjamaah, ngaji, dan menghafalkan surat-surat pendek Al-qur’an. Pertama adalah sholat dhuha berjamaah yang di imami oleh salah satu guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan, setelah siswa sholat dhuha mereka langsung mengaji bersama dan terakhir adalah mereka harus menyetorkan hafalan surat-surat pendeknya menghadap langsung kepada guru PAI. Dalam kegiatan praktek keagamaan ini memiliki peraturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah bahwa semua siswa harus melaksanakan semua praktek keagamaan dalam pelajaran PAI.”⁸

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan membaca do’a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dan dalam pelajaran PAI setiap siswa harus sholat jamaah di musholla, mengaji dan memahfuzkan atau menghafalkan surat-surat Al-qur’an.

Ketiga, implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan yang sudah diprogramkan. Aturan yang harus dilaksanakan dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan yang sudah diprogramkan adalah semua warga sekolah harus melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Dalam mengimplementasikan

⁸ Wawancara dengan Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai hasil observasi.

budaya mutu keagamaan melalui kegiatan yang sudah di programkan sekolah ada beberapa kegiatan. Yaitu, kegiatan mengaji bersama yang dipandu oleh guru dari ruang operator dan diikuti oleh semua siswa di masing-masing kelasnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan Sabtu pada jam 06.45-07.00 WIB. Hari Senin tidak ada jadwal mengaji bersama dikarenakan adanya kegiatan upacara bendera.

Berkaitan dengan hal ini, Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah menyatakan bahwa:

“Salah satu kegiatan budaya mutu bidang keagamaan yang sudah di programkan oleh sekolah adalah kegiatan mengaji bersama yang diadakan setiap hari kecuali hari Senin. Hari Senin ditiadakan mengaji bersama karena ada kegiatan lain yaitu upacara bendera. Kegiatan mengaji bersama ini dilaksanakan pada jam 06.45-0700, sekolah masuk jam 06.45 dan langsung mengaji di kelas masing-masing. Kegiatan mengaji bersama ini di pandu oleh salah satu guru SDN Kanganan 1 Pamekasan dari ruang operator menggunakan microphone dan diikuti oleh semua warga sekolah di kelas masing-masing. Dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan lewat kegiatan yang sudah diprogramkan adalah semua warga sekolah harus melaksanakan semua kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah.”⁹

Kegiatan mengaji bersama di SDN Kanganan 1 Pamekasan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu mengaji surat-surat pendek Al-qur'an dan khusus hari Jum'at mengaji surrat Al-Kahfi ayat 1-10.

Sebagaimana pernyataan Bapak Mustami dalam wawancara menyatakan bahwa: “Dalam kegiatan mengaji bersama di SDN Kanganan 1 Pamekasan yang dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat dan

⁹ Wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka di SDN Kanganan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai hasil observasi.

sabtu. Khusus hari jum”at di sekolah ini membaca surat Al-Kahfi sedangkan pada hari selasa, rabu, Kamis dan sabtu kita membaca surat-surat pendek seperti biasa.”¹⁰

Selain kegiatan mengaji bersama ada beberapa kegiatan lainnya seperti sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini hanya dilaksanakan oleh kelas tingkat atas seperti kelas IV, IV dan VI. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan langsung setelah adzan dhuhur, dan diimami oleh salah satu guru sesuai jadwal yang ada.

Sebagaimana pernyataan Bapak Mustami dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Di SDN Kangenan 1 Pamekasan juga memiliki program kegiatan lain yaitu sholat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis, hari Jumat dan sabtu tidak ada karena jadwal pulang lebih awal. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini hanya dilaksanakan oleh kelas IV, V dan VI saja karena kelas I, II dan III jadwal pulangnya sebelum dhuhur. Kegiatan ini dilaksanakan oleh setiap kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah dan diimami oleh salah satu guru yang jadwalnya juga sudah ditentukan.”¹¹

Program selanjutnya adalah santunan anak yatim, di SDN Kangenan 1 Pamekasan memiliki program santunan anak yatim yang kegiatan pengumpulan dananya bisa dilaksanakan setiap hari di sekolah. Semua warga sekolah bisa menyumbang kapan saja dan seikhlasnya. Dana

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai hasil observasi.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai hasil observasi.

tersebut dikumpulkan kepada wali kelas masing-masing, dan nantinya dana tersebut akan disalurkan kepada anak yatim yang ada di dalam sekolah dan di luar sekolah.

Sesuai pernyataan di atas, Bapak Sahrul Bahri dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Di SDN Kangeran 1 Pamekasan juga memiliki program santunan anak yatim, program anak yatim ini pengumpulan dana nya bisa dilaksanakan kapan saja ketika sekolah. Dana tersebut di kumpulkan kepada wali kelas masing-masing. Jadi semua siswa di sekolah ini bisa setiap hari menyumbang dana untuk anak yatim dan dikumpulkan ke wali kelas, tapi tidak setiap hari mereka menyumbang hanya saja punya waktu kapan saja untuk menyumbang uang. Tiap tahun ketika bulan muharram, sekolah ini juga mempunyai program anak yatim tepatnya tanggal 10 Muharram. Sebelum tanggal 10 Muharram para wali kelas sudah menyampaikan kepada semua peserta didik untuk menyumbang kepada anak yatim di tanggal tersebut, jadi pada tanggal 10 Muharram sekolah ini mengumpulkan anak-anak yatim baik dari dalam sekolah maupun luar sekolah dan kita langsung menyalurkan dana yang sudah kita kumpulkan selama 1 tahun terakhir.”¹²

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan budaya mutu lewat kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh SDN 1 keagamaan Pamekasan ada beberapa macam kegiatan yaitu, pertama adalah kegiatan mengaji bersama yang dipandu oleh guru dari ruang operator dan diikuti oleh semua warga sekolah dan dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin. Kedua, kegiatan shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan oleh kelas IV, V dan VI di musholla sekolah, dan dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis. Ketiga, kegiatan

¹² Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

santunan anak yatim yang di laksanakan setiap tahun yaitu tanggal 10 Muharram.

3. Faktor Pendukung Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Implementasi Budaya Mutu Keagamaan di SDN Kangeran 1 Pamekasan pasti memiliki faktor pendukung yang menunjang keberhasilan penerapan Budaya Mutu Keagamaan di sekolah ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait wawancara tentang faktor pendukung implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah dengan bapak Mustami selaku salah satu guru yang mengatakan bahwa:”Dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan di setiap sekolah pasti memiliki faktor pendukung, karena dengan adanya faktor pendukung tersebut maka pelaksanaan budaya mutu keagamaan di sekolah ini bisa lebih mudah dan berhasil. Salah satu faktor pendukungnya adalah adanya kegiatan paguyuban kelas yang dilaksanakan secara rutin.”¹³

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangeran 1 pamekasan bahwa salah satu faktor pendukung dalam mengimplementasikan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah adalah dengan adanya kegiatan paguyuban kelas yang diadakan secara rutin oleh sekolah.

¹³ Wawancara dengan Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan atau menerapkan budaya mutu keagamaan di sekolah ini memang ada faktor pendukung, yang pertama adalah adanya kegiatan paguyuban kelas. Artinya adalah kerja sama antara sekolah dengan orang tua siswa, ada pertemuan rutin antara guru dan wali murid. Disitulah disampaikan keluhan-keluhan atau harapan-harapan wali murid tentang kemajuan belajar siswa, lalu sekolah menindak lanjuti pemberian solusi kalau memang sekiranya mampu untuk dicapai. Pertemuan paguyuban kelas ini dilaksanakan setiap bulan dan di pimpin oleh masing-masing wali kelas.”¹⁴

Adanya kegiatan paguyuban kelas ini sangat membantu dan mendukung sekali dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah, karena dalam kegiatan ini antara wali kelas dan wali murid bisa saling bekerja sama untuk mendorong potensi belajar siswa. Wali murid dan wali kelas bisa saling menyampaikan keluhan-keluhan atau harapan-harapan tentang kemajuan belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Pertemuan/kegiatan paguyuban kelas ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali atau pada saat-saat tertentu ketika dibutuhkan. Dihadiri oleh semua wali murid di setiap kelas dan dalam kegiatan dipimpin oleh wali kelas masing-masing.

Selain paguyuban kelas yang dihadiri oleh para orang tua siswa yang dipimpin oleh wali kelas, di SDN Kangenan 1 Pamekasan juga

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

dibentuk paguyuban sekolah yang dibimbing oleh kepala sekolah dan dihadiri juga oleh kemite sekolah.

Dalam hal ini, Bapak Molyadi mengatakan bahwa:“Selain itu juga ada paguyuban sekolah, artinya dalam saat tertentu yang dibutuhkan semua paguyuban masing-masing kelas diundang dan di beri pengarahan tentang pentingnya sekolah, pentingnya pendidikan, pentingnya anak belajar secara konsisten di sekolah maupun di rumah dan disampaikan juga bahwa siswa itu milik bersama milik orang tua dan juga milik guru di sekolah.”¹⁵

Faktor pendukung lain dalam penerapan budaya mutu keagamaan adalah adanya sarana dan prasana yang cukup baik. Misalnya adalah adanya musholla dan tempat wudhu yang memadai untuk siswa shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, adanya juz amma untuk mempermudah siswa mengaji setiap hari.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung penerapan budaya mutu keagamaan salah satunya adalah dari sarana prasarana yang memadai. dengan adanya sarana dan prasarana yang memmadai, itu akan menunjang keberhasilan pelaksanaan budaya mutu keagamaan di sekolah ini.sarana prasana itu cukup penting. Misalnya dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kita membutuhkan musholla sekaligus tempat wudhu yang baik, kalau di sekolah ini tidak ada musholla dan tempat wudhu yang baik maka kegiatan itu tidak akan berjalan dengan lancar. Contoh yang kedua adalah diseduakannya juz amma di kelas dan di musholla untuk memudahkan siswa mengaji bersama di pagi hari, semisal tidak

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

disediakan juz amma maka siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan akan sesusahan ketika mengaji bersama di pagi hari.”¹⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung pengimplementasian atau penerapan budaya mutu di SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu pertama, dibentuknya paguyuban kelas yang didalamnya terdiri dari wali murid atau orang tua siswa dan dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Yang kedua adalah dibentuknya paguyuban sekolah yang didalamnya terdiri dari masing-masing paguyuban kelas dan di pimpin oleh kepala sekolah dan di hadiri oleh komite sekolah. Kegiatan paguyuban ini dilaksanakan sebulan sekali. Ketiga, sarana dan prasarana yang mendukung untuk menunjang keberhasilan penerapan budaya mutu keagamaan.

4. Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Pelaksanaan budaya mutu keagamaan di setiap sekolah pasti memiliki faktor penghambat sekaligus solusi. Faktor penghambat dan solusi pelaksanaan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan akan dipaparkan di bawah ini.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait wawancara tentang faktor penghambat dan solusi implementasi

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mustami selaku salah satu guru di SDN Kangeran 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa:”Dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah saya rasa pasti ada faktor penghambatnya, meski hasilnya efektif. Ada satu dua faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu banyaknya jumlah guru membuat potensi guru berbeda, yang kedua adalah kurangnya kesadaran siswa mengenai kedisiplinan.”¹⁷

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, beliau menyatakan bahwa:

“Memang ada faktor penghambat tapi bagaimana upaya kita agar penghambat itu menjadi suatu kekuatan, penghambat merupakan suatu kelemahan tapi kita kemas menjadi sebuah kekuatan. Misalnya dengan jumlah guru yang banyak pontesinya juga tidak sama, ini merupakan sebuah hambatan dalam pelaksanaan budaya mutu. Tapi hambatan itu harus kita tangani menjadi sesuatu kekuatan yang besar dengan cara pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari di sekolah sehingga secara perlahan akan berubah mengikuti pola yang diterapkan, itu merupakan sebuah solusi untuk menangani hambatan-hambatan yang ada.”¹⁸

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Bapak Molyadi di atas bahwasanya dalam setiap kegiatan pasti ada faktor penghambatnya. Tapi bagaimana caranya kita harus mengubah faktor penghambat tersebut menjadi sebuah kekuatan. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan budaya mutu melalui manajemen berbasis sekolah

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Molyadi selaku Waka Sekolah SDN Kangenan 1 Pamekasan, (Selasa, 01 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

di SDN Kangeran 1 Pamekasan adalah potensi guru yang berbeda. Banyaknya jumlah guru di sekolah ini membuat potensi masing-masing guru berbeda dalam pelaksanaan budaya mutu. Tapi solusi dalam menangani hambatan tersebut adalah dengan cara selalu melakukan pembiasaan-pembiasaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, pembiasaan-pembiasaan tersebut harus dilakukan setiap hari di sekolah sehingga secara perlahan akan berubah mengikuti aturan-aturan atau pola yang sudah ditetapkan oleh sekolah. dengan adanya solusi tersebut, seiring dengan berjalannya waktu potensi-potensi guru yang berbeda bisa ditangani.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Sahrul Bahri menyatakan:

“Kadang begini, pengawasan guru terhadap siswa itu kurang. Jadi seharusnya ketika sudah bel masuk kadang anak-anak itu masih keluar masuk kelas, sebenarnya itu bukan kendala atau hambatan hanya masalah teknis saja. Penghambat dalam kegiatan ini adalah keterlambatan datangnya siswa ke sekolah karena di antar oleh orang tuanya. Tapi lambat laun saya terus mencoba mendisiplinkan itu, jadi solusinya adalah saya dan para guru memberikan sosialisasi dalam kegiatan paguyuban yang dilaksanakan sebulan sekali kepada wali murid atau orang tua siswa terkait kedisiplinan terutama keterlambatan siswa datang ke sekolah. Karena semisal ada siswa yang terlambat maka mereka yang terlambat itu kurang berpartisipasi dalam kegiatan mengaji bersama di sekolah ini.”¹⁹

Dari beberapa penjelasan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa faktor penghambat dan solusi dalam implementasi budaya mutu di SDN Kangeran 1 Pamekasan yaitu pertama, banyaknya jumlah guru dan

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan, (Rabu, 02 September 2020), sesuai dengan hasil observasi.

memiliki potensi yang berbeda, solusinya adalah dengan cara terus melaksanakan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Sehingga secara perlahan akan merubah potensi yang dimiliki guru. Kedua, kurangnya kedisiplinan yang dimiliki peserta didik, contohnya datang ke sekolah tidak tepat waktu atau terlambat, sehingga mereka yang terlambat kurang berpartisipasi dalam kegiatan mengaji bersama. Solusinya adalah kepala sekolah dan para guru akan memberikan sosialisasi mengenai kedisiplinan siswa kepada wali murid atau orang tua siswa yang akan disampaikan dalam kegiatan paguyuban kelas dan paguyuban sekolah yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali.

B. Temuan Penelitian

Dari beberapa data yang diperoleh dari wawancara terdapat beberapa temuan yang ditemukan oleh peneliti saat meneliti di SDN Kangenan 1 Pamekasan diantaranya:

1. Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan.

Pengimplementasian budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan tergolong berhasil. Implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 pamekasan adalah pelaksanaan budaya mutu keagamaan melalui pengaturan atau pengelolaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Aturan-aturan di SDN Kangenan 1 Pamekasan dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan adalah semua warga sekolah seperti pendidik,

tenaga kependidikan, siswa, komite serta orang tua siswa harus ikut serta dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, dalam kegiatan belajar mengajar semua siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan khususnya pada pelajaran PAI siswa harus ikut melaksanakan praktek keagamaan misalnya seperti sholat dhuha berjamaah, mengaji bersama atau tadarusan dan menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada guru PAI, semua warga sekolah harus melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah di programkan oleh sekolah. Adapun pengimplementasian budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah diterapkan di SDN Kangeran 1 Pamekasan diimplementasikan lewat 3 kegiatan, yaitu:

Pertama, implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah lewat kegiatan sehari-hari di sekolah seperti guru menyambut siswa di depan pintu gerbang sekolah sambil memberikan salam dan berjabat tangan, berdo'a bersama di dalam kelas sebelum pulang dan saliman dengan guru pengajar di kelas. Peraturan yang harus dilaksanakan dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan sehari-hari adalah semua warga sekolah harus ikut serta dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan di sekolah ini untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah lewat kegiatan belajar mengajar seperti membaca do'a bersama sebelum pelajaran di mulai, sholat dhuha berjamaah ketika pelajaran PAI dilanjutkan dengan ceramah agama mengaji dan menghafal

surat-surat pendek. Peraturan yang harus dilaksanakan dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan belajar mengajar adalah semua siswa harus ikut melaksanakan praktek keagamaan yang sudah ditetapkan oleh sekolah pada pelajaran PAI seperti sholat dhuhur berjamaah, mengaji bersama atau tadarusan, dan menyetorkan hafalan surat-surat pendek kepada guru PAI.

Ketiga, implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah lewat kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah seperti mengaji bersama di pagi hari, sholat dhuhur berjamaah bagi kelas IV V dan VI, serta santunan anak yatim yang diadakan satu tahun sekali. Peraturan yang harus dilaksanakan dalam implementasi budaya mutu keagamaan lewat kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan adalah semua warga sekolah harus melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah.

2. Faktor Pendukung Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Dalam implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan peneliti menemukan temuan tentang faktor pendukung yaitu: a) Pembentukan paguyuban kelas, kegiatan ini dihadiri oleh wali kelas dan wali murid untuk saling bekerjasama untuk meningkatkan potensi belajar siswa, saling memberikan keluhan dan harapan untuk kemajuan belajar siswa. b) Pembentukan paguyuban sekolah, kegiatan ini dilaksanakan saat-saat tertentu ketika

dibutuhkan dan dihadiri oleh wali murid, wali kelas, kepala sekolah serta komite sekolah. Kegiatan paguyuban sekolah ini sama seperti paguyuban kelas hanya lingkupnya lebih luas. c) Sarpras yang memadai. Sarpras yang memadai akan mendukung implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Dalam implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan peneliti menemukan temuan tentang faktor penghambat dan solusi yaitu: a) Potensi guru yang berbeda. Banyaknya jumlah guru menyebabkan potensi guru berbeda juga, solusinya adalah dengan cara rajin melakukan pembiasaan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah, maka akan terbiasa. b) Kurangnya kedisiplinan pada peserta didik. Biasanya ketika bel masuk sekolah masih ada sebagian peserta didik yang masih keluar masuk kelas, maka mereka yang keluar masuk kelas kurang ikut berpartisipasi dalam mengaji bersama di kelas. Solusinya adalah wali kelas dan kepala sekolah akan memberikan sosialisasi kepada wali murid mengenai tentang kedisiplinan siswa. sosialisasi ini akan diberikan ketika kegiatan paguyuban kelas maupun paguyuban sekolah.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, baik dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diperkuat oleh teori akan

penulis sajikan secara bersamaan sesuai dengan fokus penelitian yang telah diajukan dalam bab pertama.

1. Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah pada dasarnya adalah penerapan sesuatu kebiasaan, adat istiadat, nilai, norma dan perilaku sesuai dengan standart keagamaan di sekolah tersebut melalui suatu pengaturan atau pengelolaan yang berfokuskan pada sekolah itu sendiri.

Budaya mutu adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk keberlangsungan dan keberlanjutan perbaikan mutu.

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah menurut Bapak Sahrul Bahri dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah pengaturan yang berfokuskan pada sekolah. Artinya, sekolah sendiri yang mengatur semua pengelolaan di sekolah secara mandiri dan pengambilan keputusan yang melibatkan semua warga sekolah seperti, kepala sekolah, para guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Semua warga sekolah ikut andil dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah.

Pengertian Manajemen Berbasis Sekolah yang dinyatakan oleh Kepala Sekolah SDN Kangeran 1 Pamekasan sejalan dengan pernyataan A Samad Usman yaitu, Manajemen berbasis sekolah atau *School Based Management* dapat didefinisikan sebagai penyerasian sumber daya yang

dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam pendidikan nasional.²⁰

Implementasi budaya mutu keagamaan di SDN Kangenan 1 Pamekasan dikembangkan atau ditingkatkan melalui manajemen berbasis sekolah. Pada wawancara yang saya laksanakan dengan bapak Sahrul Bahri selaku kepala sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan mengatakan bahwa dengan adanya manajemen berbasis sekolah, mutu pendidikan di sekolah ini bisa di tingkatkan atau dikembangkan. Dengan diterapkannya MBS sekolah ini bisa mengembangkan budaya mutu keagamaan dengan cara melibatkan semua warga sekolah dalam peningkatan mutu sekolah.

Pernyataan dari Bapak Sahrul Bahri selaku Kepala Sekolah di atas sejalan dengan pendapat Muhammad Husni dan Muhammad Hasyim yaitu pendidikan bermutu atau berkualitas merupakan pendidikan yang bisa mendapatkan alumni yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan di bidang akademik maupun kemampuan kejujuran, kemampuan tersebut dilandasi oleh kemampuan individu dan berkelompok, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang semuanya merupakan kecekatan hidup, pendidikan bermutu/berkualitas merupakan pendidikan yang bisa memperoleh manusia atau insan seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan

²⁰ A Samad Usman, "Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah". Volume 15 Nomor 1, Agustus 2014, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, hlm. 29.

pribadi yang integral yaitu manusia yang bisa mengintegrasikan keyakinan, ilmu pengetahuan, dan amal. Akan tetapi agar bisa mengembangkan mutu pendidikan, lembaga/sekolah wajib menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mengarah pada peningkatan kualitas.²¹

SDN Kangeran 1 Pamekasan mengimplementasikan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah yaitu pengaturan atau pengelolaan dari sekolah. Pengaturan-pengaturan yang di buat oleh sekolah dalam melaksanakan budaya mutu keagamaan adalah semua warga sekolah harus ikut serta dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, semua siswa di SDN Kangeran 1 Pamekasan harus mengikuti praktek keagamaan dalam pelajaran PAI, semua warga sekolah harus melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah di programkan oleh sekolah. Implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan dilaksanakan lewat 3 kegiatan sebagai berikut:

Pertama, implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah lewat kegiatan sehari-hari di sekolah seperti guru menyambut siswa di depan pinti gerbang sekolah sambil memberikan salam dan berjabat tangan, berdo'a bersama di dalam kelas sebelum pulang dan saliman dengan guru pengajar di kelas. Aturan yang sudah di buat oleh

²¹ Muhammad Husni dan Muhammad Hasyim, "Konsep Kepala Madrasah dalam Menegembangkan Budaya Akademik Religius". Volume 5 Nomor 1, Mei 2017, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, hlm. 93.

sekolah dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan lewat kegiatan sehari-hari adalah semua siswa harus ikut serta dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

Kedua, implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah lewat kegiatan belajar mengajar seperti membaca do'a bersama sebelum pelajaran di mulai, sholat dhuha berjamaah ketika pelajaran PAI dilanjutkan dengan ceramah agama mengaji dan menghafal surat-surat pendek. Aturan yang sudah di buat oleh sekolah dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan lewat kegiatan belajar mengajar adalah semua siswa harus ikut serta dalam praktek keagamaan pada pelajaran PAI.

Ketiga, implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah lewat kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah seperti mengaji bersama di pagi hari, sholat dhuhur berjamaah bagi kelas IV V dan VI, serta santunan anak yatim yang dilakukan setiap satu tahun sekali pada bulan muharram. Aturan yang sudah di buat oleh sekolah dalam pelaksanaan budaya mutu keagamaan lewat kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah adalah semua warga sekolah harus melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah di programkan sekolah.

2. Faktor Pendukung Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangeran 1 Pamekasan

Untuk mencapai tujuan dalam implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangeran 1

Pamekasan pasti mempunyai faktor pendukung untuk menunjang keberhasilan penerapan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kangenan 1 Pamekasan, faktor pendukung implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah antara lain sebagai berikut:

a. Pembentukan Paguyuban Kelas

Adanya kegiatan paguyuban kelas ini akan memberikan faktor pendukung untuk penerapan budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan. Kegiatan ini adalah pertemuan rutin antara wali murid dengan wali kelas di masing-masing kelas. Aktivitas ini dilaksanakan satu bulan sekali di sekolah. Dalam kegiatan sebulan sekali ini antara wali kelas dan orang tua siswa bekerja sama untuk meningkatkan potensi belajar siswa. Wali murid dan wali kelas saling menyampaikan keluhan-keluhan dan harapan-harapan tentang kemajuan belajar siswa.

b. Pembentukan Paguyuban Sekolah

Selain paguyuban kelas yang dihadiri oleh wali murid dan wali kelas, di SDN Kangenan 1 Pamekasan juga dibentuk paguyuban sekolah. jadi ketika sudah dilaksanakannya paguyuban kelas seperti di atas akan ada permasalahan yang harus diberikan solusi agar potensi belajar siswa bisa ditingkatkan. Maka sekolah langsung menindak lanjuti dengan cara mengadakan paguyuban sekolah yang dihadiri kepala sekolah, komite sekolah, wali kelas dan orang tua murid dari

paguyuban kelas. Dalam paguyuban sekolah tersebut kepala sekolah memberikan pengarahan dan sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan, pentingnya anak belajar secara konsisten di sekolah maupun di rumah dan disampaikan juga bahwa siswa adalah milik bersama, milik guru saat di sekolah dan milik orang tua ketika di rumah.

c. Sarana dan Prasarana yang Memadai

Salah satu faktor pendukung implementasi budaya mutu keagamaan adalah sarana prasarana sekolah yang cukup memadai dan baik. Adanya sarana prasarana yang memadai maka dapat menunjang keberhasilan penerapan budaya mutu keagamaan di sekolah.

3. Faktor Penghambat dan Solusi Implementasi Budaya Mutu Keagamaan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan

Untuk mencapai suatu tujuan dalam implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah di SDN Kangenan 1 Pamekasan bukanlah hal yang mudah akan tetapi tentunya tidak akan menutup kemungkinan adanya kendala-kendala atau faktor-faktor penghambat dan solusi dalam implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kangenan 1 Pamekasan, faktor penghambat dan solusi dalam implementasi budaya mutu keagamaan melalui manajemen berbasis sekolah yaitu:

a. Potensi Guru Berbeda

Banyaknya jumlah guru akan menimbulkan potensi guru yang berbeda-beda. Solusinya adalah selalu menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan setiap hari, sehingga secara perlahan akan merubah mengikuti pola yang diterapkan.

b. Kurangnya Kedisiplinan pada Peserta Didik

Kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik adalah salah satu faktor penghambat dalam implementasi budaya mutu keagamaan. Solusi dalam permasalahan ini adalah kepala sekolah dan para guru memberikan sosialisasi kepada wali murid pada kegiatan paguyuban kelas maupun paguyuban sekolah mengenai kedisiplinan peserta didik terutama mengenai keterlambatan peserta didik datang ke sekolah.